

PEMERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK MENJADI TRASH MODE PRODUCT

Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi¹, I Gede Astra Wesnawa², I Gd Nandra Hary Wiguna³, Putu Indra Christiawan⁴

^{1,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; ²Prodi Manajemen Lingkungan Program Pascasarjana UNDIKSHA;

⁴Jurusan Geografi FHIS UNDIKSHA

Email: ayu.wulan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This program aims to enhance the role of women in supporting family finances through productive economic activities based on local potential. Wanagiri Village in Buleleng has significant opportunities in garlic production, yet garlic peels are still considered waste. This program seeks to change that perception by empowering women to process garlic peels into craft products with artistic value, or "trash mode products." Using the PALS method (education, training, and mentoring), the activities aim to improve women's skills in managing organic waste. The results include increased knowledge among women in Wanagiri regarding waste management and empowering them to utilize local resources to create crafts that contribute to the village's creative economy. This program aims to establish a creative economy group managed by women to support family income through the utilization of organic waste.

Keywords: creative economy, organic waste, women's empowerment

ABSTRAK

Program ini bertujuan meningkatkan peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal. Desa Wanagiri di Buleleng memiliki peluang besar dalam produksi bawang putih, namun kulit bawang putih masih dianggap sebagai limbah. Program ini bertujuan mengubah persepsi tersebut dengan memberdayakan perempuan untuk mengolah kulit bawang putih menjadi produk kerajinan bernilai seni atau "trash mode product." Dengan metode PALS (edukasi, pelatihan, dan pendampingan), kegiatan ini meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengelola limbah organik. Hasilnya adalah peningkatan pengetahuan perempuan di Wanagiri mengenai pengolahan limbah dan pemberdayaan mereka dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan produk kerajinan yang berkontribusi pada ekonomi kreatif desa. Program ini bertujuan membentuk kelompok ekonomi kreatif yang dikelola oleh perempuan untuk mendukung perekonomian keluarga.

Kata kunci: ekonomi kreatif, limbah organik, pemberdayaan perempuan

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk memperoleh hak-hak yang sama sebagai manusia. Ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan. Pemberdayaan perempuan adalah solusi untuk masalah yang dihadapi perempuan. Ini adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, peran, kesempatan, dan kemandirian mental dan spiritual wanita sebagai bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. (Hubeis, dalam Hidayat, dkk, 2018). Dalam pemberdayaan yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi creativity, innovation, invention dalam diri masyarakat (Habib, 2021).

Berdasarkan data dalam angka Kecamatan Sukasada tahun 2023, jumlah penduduk di Desa Wanagiri sebanyak 4381 dan penduduk perempuan berjumlah 2152 orang. Data kependudukan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Wanagiri adalah sebagai petani, ibu rumah tangga dengan jumlah penghasilan terbatas serta masih banyak yang belum bekerja.

Karena banyaknya penduduk perempuan di Desa Wanagiri dan masalah keterbatasan kemampuan keuangan rumah tangga, perempuan harus meningkatkan peran mereka untuk membantu ekonomi keluarga dengan cara yang produktif. Mereka harus memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka. Produk seni yang dibuat dengan menggunakan limbah organik adalah salah satu jenis seni yang dapat mempertahankan nilai dan potensi suatu wilayah.

Desa Wanagiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Buleleng yang memiliki potensi menjadi sentral produksi bawang putih. Melalui Kesepakatan Bersama antara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali dan Bupati Buleleng pada tanggal

13 Maret 2018, Bank Indonesia mengembangkan bawang putih di kelompok Manik Pertiwi Desa Wanagiri dengan menyerahkan bibit sebanyak 2,40ton dan alsintan. Dengan keuletan dan keseriusan dari Kelompok Tani Manik Pertiwi untuk menjalankan program pengembangan klaster ketahanan pangan Bank Indonesia telah dapat melaksanakan panen perdana pada lahan awal 2 ha ini. Sesuai perhitungan kelompok, melalui pengubinan awal telah diperoleh hasil 7,48 ton per ha. Ketua Kelompok Tani Manik Pertiwi menjelaskan bahwa dari tahun ketahun produksinya terus mengalami peningkatan. Tahun pertama per/hektar produksinya 7,5 ton, kemudian di tahun kedua meningkat menjadi 7,8 ton, serta pada tahun ketiga melonjak pesat menjadi 16 ton per/hektar.

Berdasarkan hal tersebut, maka masyarakat khususnya penduduk perempuan, ibu-ibu rumah tangga dan remaja membutuhkan adanya pemberian pelatihan keterampilan khusus untuk mengembangkan kreatifitas mendalam guna menambah perekonomian keluarga keseharian dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dan adanya kegiatan kewirausahaan ini menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat serta dapat berperan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga

Berdasarkan hasil survei awal oleh tim pengabdian kepada Perbekel Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng pada hari Kamis, 16 Maret 2024, disepakai untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi trash mode product dengan penandatanganan pernyataan kerjasama mitra dengan Perbekel Desa Wanagiri, seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Penandatanganan Pernyataan
Kesediaan Kerja Sama

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas berpikir kreatif sehingga produk penanganan limbah yang dibuat masyarakat bisa dijadikan kerajinan yang mempunyai nilai seni atau trash mode. Diharapkan dengan pembuatan produk trash mode ini akan menambah wawasan tentang pembuatan kreasi baru tentang kerajinan baru di kalangan masyarakat serta membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif berupa ide yang melahirkan inspirasi kerajinan yang terbuat dari bahan limbah organik sehingga dapat berdampak pada terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah (1) Edukasi terkait kajian sumberdaya perdesaan, pemanfaatan limbah organik, (2) Pelatihan pengolahan limbah yang dapat mencegah pencemaran dan mempunyai nilai jual ekonomis dengan pembuatan trash mode product berupa handycraft berbahan dasar kulit bawang putih, (3) Pendampingan pembuatan produk dan pemasaran trash mode product secara digital.

Tujuan kegiatan P2M ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman Kader
2. Perempuan Desa Wanagiri terkait
3. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas Kader Perempuan Desa Wanagiri dalam pemanfaatan limbah organik kulit bawang putih menjadi produk yang bernilai ekonomis

4. Terbentuknya produk ekonomi kreatif berupa trash mode product yang dapat meningkatkan sumber alternatif pendapatan.

Manfaat program pengabdian ini adalah agar dapat melakukan pengolahan limbah secara tepat sehingga mampu meningkatkan nilai guna produk serta meningkatkan peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga maka khayalak sasaran yakni kader perempuan di Desa Wanagiri perlu memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memadai. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang baik untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri melalui pemanfaatan limbah organik akan memberikan implikasi yang positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan PALS (Participatory Action Learning System). Metode PALS dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2002. Metode PALS merupakan metode pemberdayaan masyarakat dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah :

- a. Penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan
- b. Koordinasi dengan Perangkat Desa dan
- c. Kelompok PKK
- d. c. Penyiapan materi pelatihan tentang pemanfaatan limbah organik dan pembuatan trash mode producto
- e. Penyiapan Narasumber
- f. Penyiapan Jadwal pelatihan

Tahap Penyadaran

Tahap ini merupakan tahap inisiasi untuk menyadarkan kelompok PKK terkait limbah organik dan peluang pemanfaatannya untuk menjadi produk bernilai ekonomis serta memberikan gambaran mengapa diperlukan

adanya pemberian pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat.

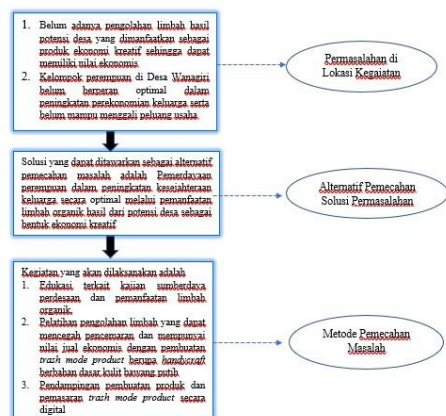
Tahap Pengkapasitasan

Dalam tahap ini merupakan tahap pelibatan partisipasi seluruh kelompok PKK Desa Wanagiri untuk menerima pelatihan yang diberikan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Adapun hal-hal yang akan dilaksanakan diantaranya:

- Membuat handycraft yang berbahan dasar kulit bawang putih
- Membuat media sosial untuk memasarkan hasil produk olahan limbah organik kulit bawang putih

Tahap Pendampingan

Tahap ini merupakan tahap pengawalan yang berkelanjutan dalam proses pelatihan. Direncanakan dalam satu bulan akan ada sekali pendampingan selama 2 bulan pendampingan kepada seluruh kelompok PKK Desa Wanagiri mengenai materi yang diberikan. Khalayak sasaran pada pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah kader perempuan yang terhimpun pada kelompok PKK Desa Wanagiri. Hal ini mengingat bahwasanya perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga sehingga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi perempuan yang semakin berdaya. Untuk dapat menjawab permasalahan yang terjadi dan mewujudkan tujuan dari kegiatan ini maka kerangka pemecahan masalah dari kegiatan ini



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Mas

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mencakup dua hal,

yakni: (1) Peningkatan pemahaman kelompok PKK Desa Wanagiri terkait pengolahan limbah organik, (2) Peningkatan keterampilan kelompok PKK Desa Wanagiri dalam pembuatan produk olahan kulit bawang putih. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Instrumen lain yang digunakan untuk mengukur

No.	Rincian	Target Capaian
1.	Peningkatan Pemahaman kelompok PKK terkait pemanfaatan limbah organik menjadi produk bernilai ekonomis	>75%
2	Peningkatan keterampilan kelompok PKK terkait pembuatan produk olahan limbah kulit bawang putih	>75%
3	Terbangunan komitmen kelompok PKK untuk mempraktikkan secara keberlanjutan pemanfaatan limbah kulit bawang putih dalam mewujudkan ekonomi kreatif	>75%

kemampuan dan keterampilan kelompok perempuan Desa Wanagiri adalah terciptanya produk hasil olah limbah organik kulit bawang putih.

Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya keterampilan dan kreatifitas berpikir kreatif masyarakat melalui pemanfaatan limbah organik yang dibuat masyarakat bisa dijadikan kerajinan yang mempunyai nilai seni atau trash mode. Pembuatan produk trash mode ini akan menambah wawasan tentang pembuatan kreasi baru tentang kerajinan baru di kalangan masyarakat serta membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif berupa ide yang melahirkan

inspirasi kerajinan yang terbuat dari bahan limbah organik sehingga dapat berdampak pada terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat.

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman Kader Perempuan Desa Wanagiri terkait, meningkatkan keterampilan dan kreatifitas Kader Perempuan Desa Wanagiri dalam pemanfaatan limbah organik kulit bawang putih menjadi produk yang bernilai ekonomis, serta terbentuknya produk ekonomi kreatif berupa trash mode product yang dapat meningkatkan sumber alternatif pendapatan pembiayaan usahanya agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yakni penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan, koordinasi dengan perangkat desa di Desa Wanagiri, penyiapan materi pelatihan, penyiapan narasumber, dan penyiapan jadwal pelatihan. Koordinasi tim pengabdian beserta kepala desa wanagiri ditunjukkan pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Perangkat Desa

1. Kegiatan Edukasi Pengolahan Limbah

Organik

Pada tahap awal kegiatan, para kelompok PKK di desa wanagiri diberikan materi terkait dengan pemanfaatan dan bentuk-bentuk pengolahan limbah organik. Setelah itu kelompok PKK dan pemateri melakukan diskusi terkait pengolahan limbah organik berupa kulit bawang putih. Kegiatan ini diawali dengan pemberian sambutan oleh kepala desa wanagiri yang sangat mengapresiasi kehadiran tim pengabdian untuk berbagi pengetahuan kepada para kelompok PKK di Desa Wanagiri. Pada sambutannya, Kepala Desa Wanagiri menjelaskan permasalahan yang dihadapi sebagian besar masyarakat adalah keterbatasan pendapatan yang diperoleh sehingga perlu peran serta perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perempuan perlu dibekali kemampuan dan pengetahuan sehingga bisa memanfaatkan potensi desa sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif. Selain itu, Kepala Desa Wanagiri juga berharap kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kepala desa juga menyampaikan harapannya agar kegiatan pelatihan ini dapat terus berlanjut untuk tahun-tahun berikutnya.



Gambar 4. Sambutan Kepala Desa Wanagiri

Kegiatan ini dihadiri oleh Perangkat Desa dan Kelompok PKK di Desa Wanagiri. Pemaparan materi terkait Pemanfaatan Limbah Organik sebagai Produk Ekonomi Kreatif disampaikan oleh Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi, S.E.,

M.Sc selaku ketua pengabdian. Topik pada materi pertama ini diarahkan pada jenis-jenis limbah organik yang dihasilkan oleh aktivitas keluarga sehari-hari. Limbah organik berasal dari bahan-bahan alam seperti sisa makanan, dedaunan, tempurung kelapa, pelepah pisang, kulit bawang putih, dan kulit jagung.

Selanjutnya materi yang kedua membahas terkait pemanfaatan limbah organik rumah tangga untuk diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai guna tambah. Limbah organik bisa diolah menjadi berbagai produk kreatif seperti kompos, pupuk organik, serta kerajinan tangan. Produk kerajinan yang dihasilkan, seperti tas dari eceng gondok, tempat tisu dari pelepah pisang, bunga dari kulit bawang putih dan kulit jagung, atau tempat pensil dari kulit jagung, memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan mengolah limbah menjadi kerajinan tangan, tidak hanya dapat mengurangi sampah lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi lokal.



Gambar 5. Pemaparan Materi tentang Pemanfaatan Limbah Organik

Antusiasme peserta sangat baik ditujukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi serta penyampaian bahwa selama ini sisa kulit bawang putih setelah digunakan sebagai bumbu masak langsung dibuang dan tidak dimanfaatkan. Para peserta menjadi sangat termotivasi untuk memanfaatkan lebih jauh lagi sampah kulit

bawang putih ketika mengetahui bahwa kulit bawang putih bisa memiliki nilai guna yang lebih jika dioleh menjadi produk kerajinan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kelompok PKK tentang pemanfaatan kulit bawang putih serta meningkatnya pemikiran kreatif ibu-ibu PKK untuk menciptakan produk-produk kerajinan dengan memanfaatkan limbah organik seperti kulit bawang putih, pertanian atau tanaman hias di rumah. Edukasi ini juga membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), mengurangi risiko penyebaran penyakit, dan mendukung upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, program edukasi ini meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi, seperti kerajinan tangan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan edukasi terkait pemanfaatan limbah organik, setelah pelaksanaan kegiatan diadakan survei terhadap para peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait limbah organik dan pemanfaatannya. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait pemanfaatan limbah organik menjadi produk yang memberikan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Limbah Organik

Pelatihan pengolahan limbah organik dilakukan berupa pembuatan kerajinan tangan berupa bunga yang memanfaatkan kulit bawang putih sebagai bahan baku utamanya, dimana peserta yang hadir terdiri dari ibu-ibu kelompok PKK Desa Wanagiri yang akan mempraktekan pembuatan kerajinan tangan bunga dari kulit bawang putih. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian yang didampingi juga oleh ketua tim pengabdian.

Proses pembuatan kerajinan tangan bunga dari kulit bawang putih dimulai dengan

membersihkan kulit bawang menggunakan air kapur barus untuk menghilangkan kotoran dan bau, lalu dijemur hingga kering. Setelah itu, kulit bawang dipotong membentuk kelopak bunga sesuai keinginan. Kelopak-kelopak tersebut kemudian disusun dan direkatkan menggunakan lem hingga membentuk bunga yang utuh. Untuk memperkuat tampilan, ranting kering atau kawat kecil bisa digunakan sebagai tangkai bunga. Hasil akhir dapat dijadikan hiasan dinding atau buket bunga yang unik dan artistik.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Bunga Berbahan Dasar Limbah Organik

Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusias dalam melakukan praktek pembuatan kerajinan tangan bunga dari kulit bawang putih. Para peserta juga mulai berpikir kreatif dengan membuat bentuk bunga yang beraneka ragam. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan pengolahan limbah organik menjadi produk kerajinan tangan, setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan diadakan survei terhadap para peserta pelatihan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu membuat produk kerajinan tangan

dengan kreativitasnya masing-masing, meskipun ada beberapa peserta yang masing kurang rapi dalam membuat produk kerajinan tangan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini, maka diadakan kegiatan pendampingan yang lebih intensif sehingga semua peserta dapat membuat produk kerajinan yang baik sehingga layak dijual ke pasar.

3. Kegiatan Pendampingan

Pendampingan pengolahan limbah organik menjadi trash mode product dilakukan oleh seluruh tim pengabdian yang juga didampingi oleh mahasiswa. Berbagai bentuk pelayanan diberikan kepada mitra yang dalam hal ini adalah kelompok ibu-ibu PKK secara intensif untuk mengasah kemampuan dan kreativitas ibu-ibu PKK dalam mengolah limbah kulit bawang putih menjadi produk kerajinan tangan sehingga dapat dijual yang nantinya mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga. Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian telah berhasil menterjemahkan pengolahan limbah organik kulit bawang putih menjadi produk kerajinan tangan guna memberikan nilai tambah dari limbah.



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan Bunga Berbahan Limbah Organik

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema mewujudkan perempuan yang berdaya sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah organik menjadi trash mode product kepada para kelompok PKK di Desa Wanagiri berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan tersebut banyak memberi manfaat kepada ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan karena kegiatan ini memberikan pengaruh pada peningkatan pemahaman, mengasah kemampuan, keterampilan, serta kreatifitas kelompok PKK dalam mengolah limbah organik menjadi produk kerajinan tangan yang dapat diperjualbelikan.

Dengan melihat manfaat yang sangat baik dari adanya kegiatan ini, maka diharapkan kegiatan serupa juga dapat dilaksanakan pada lingkup yang lebih luas dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kreatifitas kelompok perempuan guna mewujudkan pemerdayaan perempuan yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Hendri, W., Sari, R. T., Har, E., Gusmawati, G., Azrita, A., Deswati, L., ... & Khoirirafika, K. (2018). Pengolahan Limbah Organik Dan Anorganik Sebagai Transmode Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat Pantai Gondaria Pariaman. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(2), 44-49.
- Hidayat, S., Djumena, I., & Darmawan, D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain. *Journal of Nonformal*

Education and Community Empowerment

- Kunusa, W., & Ibayu, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pangi Dalam Pengolahan Limbah Organik Dan Anorganik. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 329-341.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008. Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Daerah.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500-1506.
- Soedarwo, Vina Salviana Darvina, Nurul Zuriyah, Ratih Yulianti, and Suwignyo. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 2(2):96-102.
- Susilawati. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Damai: Studi Pendampingan Komunitas Oleh Wahid Foundation Di Gemlegan Klaten." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2(2):425-46.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian "Bank sampah" bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.